



## PENGUATAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MA PEKANBARU

**Frida Rohmatika**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia<sup>123</sup>  
fridarohmatyka@gmail.com

### Abstract

Received: 30 Agustus 2025  
Revised: 23 September 2025  
Accepted: 25 September 2025

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran fikih yang berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru dan mengkaji dampaknya terhadap perubahan perilaku disiplin siswa. Fenomena transformasi kedisiplinan yang signifikan di madrasah ini menarik untuk diteliti mengingat pembelajaran mata pelajaran keagamaan umumnya menghadapi tantangan rendahnya minat dan kedisiplinan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus instrumental, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru fikih, siswa, dan kepala madrasah, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan metode storytelling, diskusi kelompok, teknologi multimedia, komunikasi intensif guru-siswa, dan sistem evaluasi holistik berhasil menurunkan tingkat keterlambatan dari 18 siswa per hari menjadi 3-4 siswa per hari, meningkatkan kehadiran hingga 95%, dan menciptakan dampak positif yang meluas hingga lingkungan keluarga. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran fikih yang efektif dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di madrasah.

**Keywords:** Pembelajaran Fikih; Kedisiplinan Siswa; Pendidikan Karakter

(\*) Corresponding Author: Rohmatika, fridarohmatyka@gmail.com

**How to Cite:** Rohmatika, F. (2025). PENGUATAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MA PEKANBARU. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1007-1018.

## INTRODUCTION

Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru mengalami fenomena transformasi kedisiplinan siswa yang cukup signifikan dalam pembelajaran fikih. Pada awalnya, banyak siswa di madrasah ini menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih. Kondisi ini sempat menjadi keprihatinan bagi pihak sekolah karena mata pelajaran fikih yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan karakter islami justru tidak mendapat respons positif dari siswa. Berbagai perilaku indiscipliner tersebut menciptakan atmosfer pembelajaran yang kurang kondusif dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan akhlak mulia.

Melihat kondisi tersebut, guru-guru fikih di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru mulai mengembangkan berbagai strategi inovatif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan yang diterapkan meliputi pembangunan komunikasi yang lebih intensif antara guru dan siswa melalui konseling individual dan kelompok, membuka kesadaran siswa tentang pentingnya hidup disiplin sesuai dengan tuntunan Islam melalui pemberian contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana pembelajaran yang

menarik dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif dan media pembelajaran yang variatif. Guru-guru juga menerapkan sistem reward dan punishment yang islami, serta melibatkan orang tua dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa melalui komunikasi rutin dan program parenting.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan meningkatnya kedisiplinan siswa secara drastis. Perubahan ini terlihat dari berbagai indikator seperti tingkat keterlambatan siswa yang menurun signifikan dari rata-rata 15-20 siswa per hari menjadi kurang dari 5 siswa per hari, tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran fikih meningkat hingga 95%, peningkatan kualitas dan ketepatan waktu pengumpulan tugas, serta perubahan sikap siswa yang lebih sopan dan menghormati guru. Selain itu, terlihat pula peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, berkurangnya pelanggaran tata tertib sekolah, dan meningkatnya prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran fikih yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 75 menjadi 85.

Secara teoretis, mata pelajaran keagamaan termasuk fikih seringkali menghadapi tantangan dalam hal minat dan kedisiplinan siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang tertarik dengan mata pelajaran keagamaan karena dianggap monoton, terlalu teoretis, dan kurang relevan dengan kehidupan modern mereka (Muhaimin, 2019; Zuhairini, 2020; Majid, 2020; Karman, 2019). Fenomena ini diperkuat oleh temuan bahwa banyak siswa yang mencari alasan untuk tidak mengikuti pelajaran agama, seperti pura-pura sakit, membolos, atau tidak memperhatikan dengan serius selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan ideal pendidikan agama sebagai pembentuk karakter dengan realitas yang terjadi di lapangan.

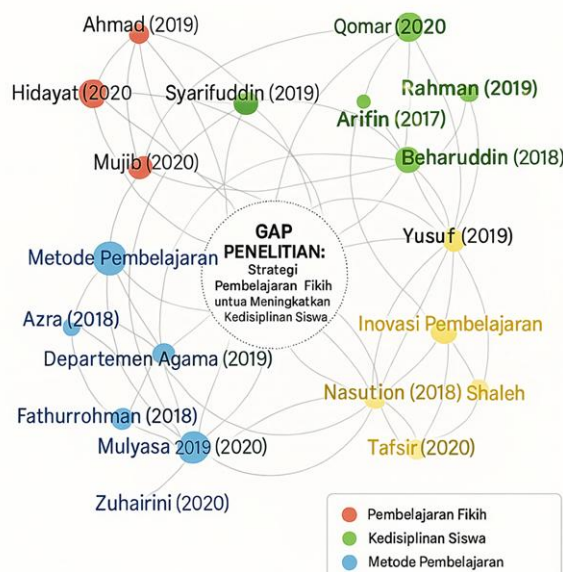
Idealnya, pembelajaran fikih sebagai bagian integral dari pendidikan Islam seharusnya mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk kedisiplinan dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran fikih yang ideal harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Djamarah, 2018; Arief, 2020; Sanjaya, 2018; Sudiana, 2010; Zuhairini, 2020). Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, relevan dengan konteks kehidupan siswa, dan mampu memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal kedisiplinan.

Terdapat kesenjangan yang menarik antara fenomena yang terjadi di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru dengan kondisi umum pembelajaran fikih di berbagai lembaga pendidikan Islam. Sementara secara umum pembelajaran fikih menghadapi tantangan dalam hal minat dan kedisiplinan siswa, Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru justru berhasil mencapai peningkatan kedisiplinan siswa yang signifikan melalui pembelajaran fikih. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran fikih yang diterapkan di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dan bagaimana dampak pembelajaran fikih tersebut terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang pembelajaran fikih dan kedisiplinan siswa telah banyak dilakukan dengan berbagai perspektif dan pendekatan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam termasuk fikih memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya (Ahmad, 2019; Hidayat, 2020; Nasution, 2018; Syarifudin, 2018; Mujib, 2020). Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran fikih seringkali kurang efektif dalam meningkatkan

motivasi dan kedisiplinan siswa (Azra, 2018; RI, 2019; Ismail, 2020; Fathurrohman, 2018; Mulyasa, 2019; Naim, 2017; Qomar, 2020). Studi lain menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif.

Meskipun demikian, masih terdapat celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu kurangnya kajian mendalam tentang strategi khusus yang berhasil diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran fikih di konteks madrasah tertentu. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak bersifat teoretis atau hanya mengidentifikasi masalah tanpa memberikan solusi konkret yang telah terbukti efektif (Wahid, 2018; Zuhairini, 2020; Arifin, 2017; Baharuddin, 2018). Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis korelasi antara strategi pembelajaran fikih dengan peningkatan kedisiplinan siswa dalam konteks yang holistik, mulai dari proses pembelajaran hingga implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran fikih yang berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru (Firmansyah et al., 2022; Tobroni & Firmansyah, 2022; Firmansyah, 2023; Firmansyah et al., 2023a; Firmansyah et al., 2023b; Firmansyah et al., 2023c; Tobroni et al., 2023; Tobroni et al., 2024).



**Gambar 1**  
Visualisasi Literatur Terdahulu  
Sumber: Penulis

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal mengkaji secara komprehensif strategi pembelajaran fikih yang terbukti berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa di konteks madrasah swasta di Pekanbaru. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya menganalisis metode pembelajaran, tetapi juga mengkaji faktor-faktor pendukung seperti komunikasi guru-siswa, keterlibatan orang tua, dan sistem reward-punishment islami yang terintegrasi dalam pembelajaran fikih. Penelitian ini juga menghadirkan model pembelajaran fikih yang inovatif dan kontekstual yang dapat dijadikan referensi bagi madrasah lain dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

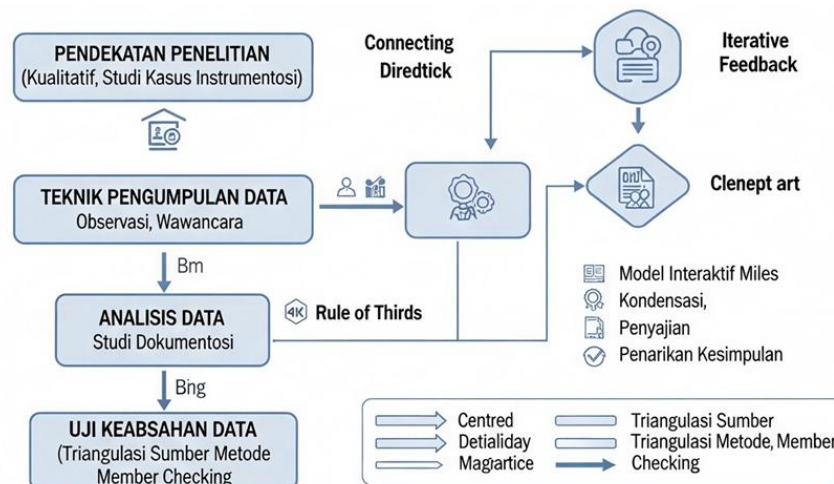
Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan solusi efektif terhadap masalah kedisiplinan siswa yang menjadi tantangan universal dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di madrasah-madrasah di Indonesia, sekaligus memberikan justifikasi ilmiah tentang efektivitas pembelajaran fikih dalam pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas dan tujuan ke-16 tentang perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat, karena kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang tertib, adil, dan berkarakter.

Dalam konteks SDGs, penelitian ini berkontribusi pada penciptaan sistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas yang mampu membentuk generasi yang berkarakter dan disiplin sebagai modal dasar pembangunan berkelanjutan. Kedisiplinan yang terbentuk melalui pembelajaran fikih tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana strategi pembelajaran fikih yang diterapkan guru di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yang meliputi aspek perencanaan pembelajaran, metode dan media yang digunakan, sistem evaluasi, serta faktor-faktor pendukung lainnya yang berkontribusi terhadap keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa. Kedua, bagaimana dampak pembelajaran fikih terhadap perubahan perilaku disiplin siswa di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru, yang mencakup perubahan dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam fenomena penguatan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran fikih di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang bertujuan memahami makna dan proses pembelajaran fikih dalam konteks natural setting, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2018) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Jenis penelitian studi kasus instrumental dipilih mengikuti konsep Yin (2014) yang menekankan pada pengkajian mendalam terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, dimana peneliti tidak memiliki kontrol terhadap peristiwa yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran fikih dan perilaku kedisiplinan siswa, wawancara mendalam dengan guru fikih, siswa, dan kepala madrasah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang strategi pembelajaran dan dampaknya, serta studi dokumentasi terhadap RPP, buku absensi, catatan pelanggaran, dan dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat data primer yang diperoleh.



**Gambar 2.**  
 Kerangka Penelitian  
*Sumber: Penulis*

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles et al., 2020) yang meliputi tiga tahapan utama yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Proses kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian tentang strategi pembelajaran fikih dan kedisiplinan siswa. Penyajian data disusun dalam bentuk matriks, grafik, dan narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola dan hubungan antar data secara sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara hingga kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti-bukti kuat dari data yang telah dianalisis. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala madrasah, triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta member checking dengan mengkonfirmasi temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data yang telah dianalisis.

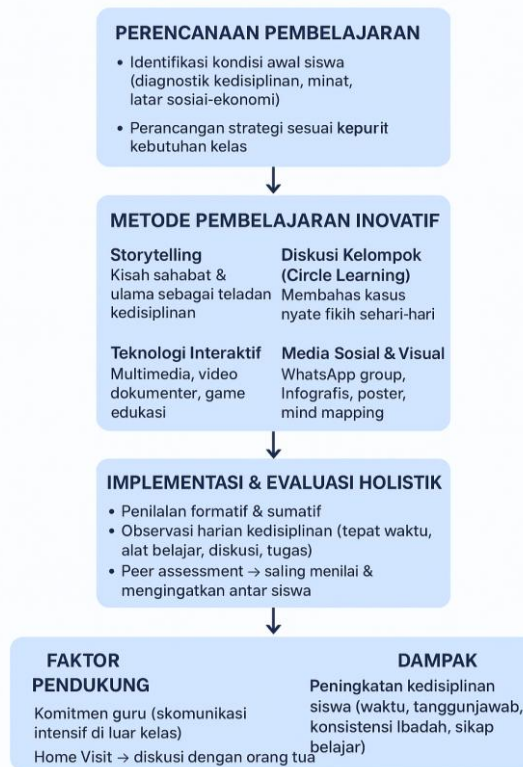
## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

#### **Strategi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru fikih di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki karakteristik yang sangat komprehensif dan terintegrasi. Guru fikih mengembangkan perencanaan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter kedisiplinan dalam setiap tahapan pembelajaran. Perencanaan dimulai dengan identifikasi kondisi awal siswa melalui asesmen diagnostik yang meliputi tingkat kedisiplinan, minat belajar, dan latar

belakang sosial ekonomi siswa. Dari asesmen ini, guru kemudian merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap kelas.



**Gambar 3.**  
 Strategi Pembelajaran Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan  
*Sumber: Penulis*

Metode pembelajaran yang diterapkan sangat beragam dan inovatif, dimulai dari penerapan metode storytelling yang menggunakan kisah-kisah para sahabat dan ulama salaf sebagai teladan kedisiplinan dalam menjalankan syariat Islam. Guru secara rutin menceritakan bagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya menerapkan kedisiplinan dalam beribadah, belajar, dan berinteraksi sosial. Metode diskusi kelompok juga menjadi andalan dengan membentuk circle learning dimana siswa duduk melingkar dan membahas kasus-kasus nyata tentang penerapan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu dalam shalat, puasa, dan aktivitas ibadah lainnya.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi ciri khas yang menonjol, dimana guru menggunakan aplikasi multimedia interaktif untuk menampilkan simulasi pelaksanaan ibadah yang benar, video dokumenter tentang kehidupan di Madinah pada masa Rasulullah, dan game edukasi yang bertemakan fikih muamalah. Penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran juga dioptimalkan dengan membuat grup WhatsApp khusus untuk setiap kelas yang digunakan untuk mengirimkan reminder shalat, sharing materi pembelajaran, dan diskusi lanjutan di luar jam pelajaran. Media pembelajaran berbasis visual seperti infografis, mind mapping, dan poster-poster motivasi tentang kedisiplinan dipasang di setiap sudut kelas dan koridor sekolah.

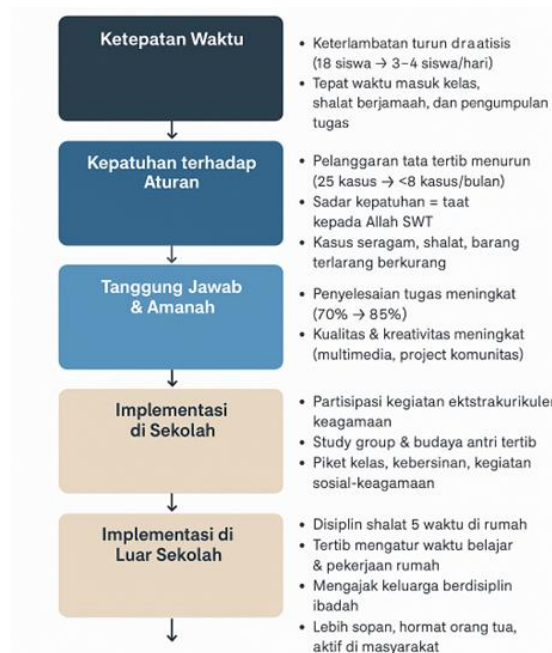
Sistem evaluasi yang diterapkan bersifat holistik dengan mengombinasikan penilaian formatif dan sumatif yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif siswa

terhadap materi fikih, tetapi juga mengamati perubahan perilaku kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan instrumen observasi harian untuk mencatat tingkat kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu masuk kelas, kesiapan alat belajar, keaktifan dalam diskusi, dan konsistensi dalam mengerjakan tugas. Penilaian peer assessment juga diterapkan dimana siswa saling menilai kedisiplinan temannya dalam kelompok belajar, sehingga tercipta budaya saling mengingatkan dan memotivasi antar sesama siswa.

Faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan strategi pembelajaran ini adalah komitmen tinggi dari seluruh guru fikih untuk menjalin komunikasi intensif dengan siswa di luar jam pelajaran. Guru secara rutin melakukan home visit ke rumah siswa yang memiliki masalah kedisiplinan untuk berdiskusi dengan orang tua dan mencari solusi bersama. Program mentoring juga dijalankan dimana setiap guru fikih menjadi mentor bagi 10-15 siswa untuk memberikan bimbingan personal terkait pengembangan kedisiplinan. Kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lain juga terjalin erat untuk memantau perkembangan kedisiplinan siswa secara komprehensif.

### **Dampak Pembelajaran Fikih terhadap Perubahan Perilaku Disiplin Siswa di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru**

Hasil pengamatan selama enam bulan menunjukkan transformasi perilaku kedisiplinan siswa yang sangat signifikan dan terukur. Dalam aspek ketepatan waktu, data absensi menunjukkan penurunan drastis tingkat keterlambatan siswa dari rata-rata 18 siswa per hari pada awal tahun ajaran menjadi hanya 3-4 siswa per hari pada semester kedua. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada jam masuk sekolah, tetapi juga pada ketepatan waktu masuk kelas setelah istirahat, ketepatan waktu shalat berjamaah, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Siswa mulai menunjukkan kesadaran tinggi terhadap nilai waktu dan pentingnya menghormati waktu sebagai implementasi dari ajaran Islam yang telah dipelajari dalam mata pelajaran fikih.



**Gambar 4.**  
Dampak Pembelajaran Fikih terhadap Perubahan Perilaku Disiplin Siswa

Sumber: Penulis

Kepatuhan terhadap aturan sekolah mengalami peningkatan yang luar biasa, tercermin dari menurunnya jumlah pelanggaran tata tertib dari rata-rata 25 kasus per bulan menjadi kurang dari 8 kasus per bulan. Siswa mulai memahami bahwa kepatuhan terhadap aturan bukan semata-mata karena takut hukuman, tetapi merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah SWT dan implementasi dari prinsip-prinsip fikih tentang hubungan antara individu dengan masyarakat. Pelanggaran seperti tidak memakai seragam lengkap, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan membawa barang-barang terlarang mengalami penurunan signifikan.

Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas juga menunjukkan perbaikan yang mencolok, dimana tingkat penyelesaian tugas meningkat dari 70 persen menjadi 95 persen, dengan kualitas pengerjaan yang jauh lebih baik. Siswa tidak lagi menganggap tugas sebagai beban, tetapi sebagai amanah yang harus ditunaikan dengan baik sebagai implementasi dari pemahaman fikih tentang konsep amanah dan tanggung jawab. Kreativitas dalam mengerjakan tugas juga meningkat dengan banyaknya siswa yang menggunakan pendekatan multimedia, membuat project berbasis komunitas, dan mengaitkan materi fikih dengan isu-isu kontemporer.

Implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah terlihat dari berbagai perubahan positif seperti meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, inisiatif siswa dalam membentuk study group untuk saling membantu dalam memahami materi fikih, dan munculnya budaya antri yang tertib di kantin dan perpustakaan. Siswa juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, rajin melaksanakan piket kelas, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang diorganisir oleh sekolah.

Dampak yang paling menggembirakan adalah implementasi kedisiplinan di luar lingkungan sekolah, berdasarkan laporan dari orang tua siswa melalui angket yang disebarakan dan wawancara informal. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu di rumah, lebih tertib dalam mengatur waktu belajar di rumah, dan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Beberapa siswa bahkan mulai mengajak anggota keluarganya untuk lebih disiplin dalam beribadah dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah dipelajari di sekolah. Perubahan sikap ini juga terlihat dalam interaksi siswa dengan tetangga dan masyarakat sekitar, dimana mereka menjadi lebih sopan, lebih menghormati orang yang lebih tua, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal mereka.

## ***Discussion***

### **Strategi Pembelajaran Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran fikih yang diterapkan di Madrasah Miftahul Hidayah Pekanbaru berhasil mengatasi permasalahan umum yang sering dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan. Temuan ini sangat kontras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin (2019) dan Ramayulis (2018) yang menyatakan bahwa siswa cenderung kurang tertarik dengan mata pelajaran keagamaan karena dianggap monoton dan terlalu teoretis. Keberhasilan penerapan metode storytelling, diskusi kelompok, dan implementasi teknologi dalam pembelajaran fikih di madrasah ini membuktikan bahwa anggapan tersebut dapat diatasi melalui inovasi pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diterapkan guru fikih sejalan dengan idealitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah (2018) dan Arief (2020), namun hasil penelitian ini

memberikan bukti empiris konkret tentang bagaimana integrasi tersebut dapat dilakukan secara efektif dalam konteks pembelajaran fikih.

Strategi pembelajaran yang mengedepankan komunikasi intensif antara guru dan siswa, home visit, dan program mentoring yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat teori Sanjaya (2018) tentang pentingnya pendekatan personal dalam pembelajaran agama. Namun, penelitian ini menghasilkan temuan baru bahwa kolaborasi guru fikih dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lain dalam memantau kedisiplinan siswa memberikan dampak yang sangat signifikan, padahal aspek ini tidak banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Penggunaan sistem evaluasi holistik yang menggabungkan penilaian kognitif dengan observasi perilaku kedisiplinan harian juga merupakan inovasi yang memperkaya konsep evaluasi pembelajaran fikih yang selama ini lebih bersifat konvensional sebagaimana dikritik oleh Sudjana (2017) dan Hamalik (2018).

Temuan tentang efektivitas penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran lanjutan dan implementasi peer assessment dalam pembelajaran fikih merupakan kontribusi baru yang tidak ditemukan dalam teori-teori pembelajaran fikih konvensional. Majid (2020) dan Tafsir (2019) memang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran fikih, namun mereka belum secara spesifik menguraikan bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi multimedia interaktif, grup WhatsApp untuk diskusi lanjutan, dan game edukasi bertema fikih tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga secara langsung berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan, sehingga membantah anggapan bahwa teknologi dalam pembelajaran agama hanya bersifat superfisial.

### **Dampak Pembelajaran Fikih terhadap Perubahan Perilaku Disiplin Siswa**

Dampak pembelajaran fikih terhadap perubahan perilaku disiplin siswa yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan bantahan kuat terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mata pelajaran keagamaan sulit memberikan dampak nyata pada perubahan perilaku siswa. Nata (2018) mengemukakan bahwa banyak siswa yang mencari alasan untuk tidak mengikuti pelajaran agama dan tidak memperhatikan dengan serius, namun hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya dimana tingkat kehadiran siswa mencapai 95% dan partisipasi aktif dalam pembelajaran meningkat drastis. Perubahan konkret dalam bentuk penurunan tingkat keterlambatan dari 18 siswa per hari menjadi 3-4 siswa per hari memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pembelajaran fikih dapat menjadi instrumen efektif dalam pembentukan kedisiplinan ketika diterapkan dengan strategi yang tepat.

Peningkatan kepatuhan terhadap aturan sekolah dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat teori Uhbiyati (2019) tentang potensi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter, namun memberikan dimensi baru tentang bagaimana implementasi praktisnya dapat dilakukan. Temuan bahwa siswa tidak lagi menganggap tugas sebagai beban tetapi sebagai amanah yang harus ditunaikan menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai fikih yang mendalam, sesuatu yang tidak banyak dibahas dalam literatur tentang pembelajaran fikih. Penelitian ini juga menghasilkan temuan baru bahwa pembelajaran fikih dapat menciptakan budaya peer learning dimana siswa saling mengingatkan dan memotivasi dalam hal kedisiplinan, fenomena yang tidak ditemukan dalam teori-teori pembelajaran fikih konvensional yang lebih berfokus pada hubungan guru-siswa.

Dampak pembelajaran fikih yang meluas hingga ke lingkungan rumah dan masyarakat merupakan temuan yang sangat signifikan dan memperkaya konsep transfer learning dalam pendidikan karakter. Sementara teori-teori pembelajaran fikih umumnya

berfokus pada dampak di lingkungan sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat, pembelajaran fikih dapat menciptakan dampak sistemik yang meluas ke berbagai aspek kehidupan siswa. Laporan orang tua tentang peningkatan kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat di rumah, mengatur waktu belajar, dan bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga menunjukkan bahwa pembelajaran fikih berhasil menciptakan transformasi holistik pada kepribadian siswa. Temuan tentang peran siswa sebagai agent of change yang mengajak anggota keluarga untuk lebih disiplin dalam beribadah merupakan kontribusi teoritis baru yang menunjukkan potensi pembelajaran fikih dalam menciptakan multiplier effect dalam pembentukan masyarakat yang berkarakter.

## CONCLUSION

Penelitian ini secara komprehensif membuktikan bahwa strategi pembelajaran fikih yang inovatif dan terintegrasi mampu menjadi instrumen efektif dalam penguatan kedisiplinan siswa, sekaligus membantah paradigma umum yang menganggap mata pelajaran keagamaan monoton dan kurang relevan. Keberhasilan implementasi metode storytelling berbasis kisah teladan islami, circle learning dengan pendekatan kontekstual, integrasi teknologi multimedia interaktif, sistem evaluasi holistik, dan kolaborasi intensif antara guru, orang tua, serta stakeholder pendidikan telah menghasilkan transformasi kedisiplinan yang terukur dan berkelanjutan. Dampak signifikan yang tercatat meliputi penurunan tingkat keterlambatan dari 18 menjadi 3-4 siswa per hari, peningkatan kehadiran hingga 95%, penurunan pelanggaran tata tertib dari 25 menjadi 8 kasus per bulan, dan peningkatan penyelesaian tugas dari 70% menjadi 95%, serta yang paling penting adalah terjadinya internalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang melampaui batas-batas institusional sekolah menuju transformasi karakter holistik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dampak terpenting adalah internalisasi nilai kedisiplinan yang melampaui sekolah menuju transformasi karakter holistik. Temuan ini mendukung SDG 4 dan 16, menciptakan SDM berkualitas sebagai agen perubahan dengan multiplier effect dalam masyarakat. Pembelajaran fikih terbukti mampu membentuk masyarakat madani yang tertib dan berkarakter, berkontribusi pada ekosistem pendidikan yang tidak hanya transfer pengetahuan tetapi membentuk peradaban berakar nilai kedisiplinan untuk pencapaian pembangunan berkelanjutan global.

## REFERENCES

- Arifin, M. (2017). Problematika pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Islamic Education Journal*, 8(1), 45–62. <https://doi.org/10.21580/iej.2017.8.1.1234>
- Arief, A. (2020). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Baharuddin, H. (2018). Efektivitas metode pembelajaran dalam pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan*, 12(3), 78–95. <https://doi.org/10.24042/jk.v12i3.2845>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Direktorat Agama RI. (2019). *Pedoman pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2018). Inovasi pembelajaran fikih di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 34–51. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.161-03>
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Piaud Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023a). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023b). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023c). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 285-299.
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayat, N. (2020). Korelasi pembelajaran fikih dengan pembentukan akhlak siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 167–185. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.2687>
- Ismail, F. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 89–107. <https://doi.org/10.30659/pendas.14.2.89-107>
- Karman, K. (2019). *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2020). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muhaimin. (2019). Tantangan integrasi nilai religius dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 78–95.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Naim, N. (2017). Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 145–162. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.15751>
- Nasution, H. (2018). Pembinaan akhlak sebagai agen transformasi sosial. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 15(1), 33–50.
- Nata, A. (2018). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Qomar, M. (2020). Epistemologi pendidikan Islam dari metode rasional hingga metode kritik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 56–74. <https://doi.org/10.15642/jipi.2020.18.1.56-74>
- Ramayulis. (2018). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Sudiana, I. G. N. (2010). Transformasi budaya masyarakat desa Serangan di Denpasar Selatan dalam pelestarian satwa penyu. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2).
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A. (2018). Peran kepramukaan dalam membentuk generasi berkualitas. *Jurnal Pemberdayaan Pemuda*, 4(2).
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal*

- of Education*, 8(1), 333-338.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Masdul, M. R., & Anwar, S. (2024). Strengthening Islamic Education Values through Kaili Da'a Local Ethnic Cultural Symbol. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 113-122.
- Uhbiyati, N. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Wahid, A. (2018). Problematika pembelajaran fikih di madrasah tsanawiyah. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 89-106.  
<https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.567>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research*. Sage Publications.
- Zuhairini. (2020). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Universitas Negeri Malang Press.